

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN TEKNIK PEMBERIAN ASI SECARA EKSKLUSIF

Legina Anggraeni<sup>1)</sup>, Windi Fatharani<sup>2)</sup>, Dinni Randayani Lubis<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan

<sup>1</sup>email: legina@binawan.ac.id

<sup>2</sup>email: windifatharani25@gmail.com

<sup>3</sup>email: dinni@binawan.ac.id

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 17 Oktober 2022

Revisi, 13 Februari 2023

Diterima, 2 April 2023

Publish, 15 Mei 2023

#### Kata Kunci :

ASI

Menyusui

Teknik menyusui

Pengetahuan

### ABSTRAK

Menyusui merupakan sebuah proses yang alami untuk memberikan asupan gizi imunitas dan memelihara emosional secara optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun seringkali ibu mengalami hambatan dalam proses tersebut yang berujung pemberian ASI tidak optimal atau bahkan menghentikan proses menyusui. Salah satu faktor yang menjadi penghambat adalah pengetahuan ibu tentang teknik pemberian ASI secara baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik pemberian ASI secara eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* lokasi penelitian berada di salah satu Tempat Praktik Bidan Mandiri Jakarta Timur. Populasi adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan sedangkan, sampel berjumlah 50 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan teknik pemberian ASI (p-value 0,0001). Pengetahuan ibu menyusui terkait teknik pemberian ASI sangat bergantung kepada tingkat pendidikan ibu, usia, pekerjaan dan peran dukungan dari tenaga kesehatan serta keluarga terutama suami. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah agar setiap tempat pelayanan kesehatan dapat memberikan edukasi terkait proses pemberian ASI pada ibu nifas dan keluarganya.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



### Corresponding Author:

Legina Anggraeni

Universitas Binawan

email: [legina@binawan.ac.id](mailto:legina@binawan.ac.id)

### 1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, terutama bayi yang masih berusia 0-6 bulan yang fungsinya tidak dapat digantikan oleh makanan atau minuman lain. Menyusui adalah pelaksanaan hak setiap ibu dan setiap anak. Selain itu, menyusui berpotensi untuk mempererat bonding antara ibu dan anak, sehingga diharapkan menjadi anak mandiri dengan ketahanan individu (Kemenkes, 2018). Menyusui adalah dasar kehidupan, Asi Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Menyusui dapat meningkatkan kecerdasan pada anak, meningkatkan daya tahan tubuh, serta dapat mencegah stunting (Mona, 2014).

Disisi lain menyusui merupakan proses fisiologis yang dijalankan oleh wanita dan anaknya artinya dapat terjadi secara alamiah, namun proses alamiah tersebut dapat menjadi komplikasi yang memiliki dampak kepada proses pemberian ASI secara eksklusif. Sering kali ibu mengalami kegagalan dalam proses tersebut atau bahkan menghentikan proses menyusui lebih awal (Marmi, 2012).

Waktu terbaik untuk memberikan ASI eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) adalah sampai dengan rentang usia 0- 6 bulan memiliki berbagai manfaat. Berdasarkan penelitian sebanyak 3000 kali menunjukkan bahwa ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup selama 6 bulan pertama,

mulai dari hormon pertumbuhan, antioksidan hingga meningkatkan kekebalan tubuh bayi (Riksani, 2012).

Menurut data pemantauan status gizi di Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu kepada bayinya masih sangat rendah yakni 35,7%, artinya ada sekitar 65% bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan kehidupannya (Buku Saku Pemantauan Gizi, 2017). Sedangkan, pada tahun 2020 di Indonesia cakupan pemberian ASI secara eksklusif masih dinilai tergolong rendah. Hanya ada 1 dari 2 bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya 5 % anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan (WHO dan UNICEF, 2020).

Beberapa penyebab kegagalan menyusui juga telah diidentifikasi diantaranya adalah kurangnya dukungan sosial, kontak yang kurang intensif antara ibu dan bayi, pengaruh sosial yang permisif terhadap pemberian susu formula atau penghentian menyusui, praktik komersil dari pabrik susu formula, pengenalan dini makanan pengganti ASI, pengetahuan yang kurang tentang menyusui pada ibu dan petugas kesehatan, kecemasan dan stres ibu, kurang percaya diri pada ibu untuk menyusui, berat badan bayi yang kurang, ibu malnutrisi, multi atau primipara, kontrasepsi hormonal dan temperamen bayi (Juanita dan Suratmi, 2016).

Salah satu penyebab kegagalan menyusui disebabkan karena kesalahan ibu dalam memposisikan dan meletakkan bayi saat menyusui. Posisi menyusui dapat dilakukan dengan beberapa posisi. Teknik menyusui yang tergolong biasa dilakukan adalah dengan duduk, berdiri, atau berbaring (Khasanah, 2011). Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu tidak bersemangat menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu (Erlinawati dan Sismanderi, 2017).

Permasalahan yang dihadapi ibu di negara berkembang tentang kegagalan menyusui sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri ibu. Kegagalan menyusui dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan ibu, serta faktor eksternal seperti gencarnya promosi susu formula untuk bayi, kurangnya tenaga kesehatan untuk menggalakan kebiasaan ibu menyusui bayinya, serta kurangnya program kesejahteraan terarah yang dijalankan oleh beberapa instansi pemerintah di negara-negara berkembang seperti di negara Indonesia (Kuswanti I & Malo H, 2017).

Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur dan eksklusif. Oleh karena salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya sampai umur 6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai 2 tahun. Dalam

proses menyusui jika posisi ibu salah, maka akan mengakibatkan puting lecet dan terasa sakit (Astuti, 2010 dalam Rina Sulis, 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui adalah pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung diterima dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang menyusui membuat penggunaan susu formula meningkat dan mengurangi jangka waktu menyusui secara eksklusif (Binns dkk, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik pemberian ASI secara Eksklusif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Agustus-September tahun 2021. Lokasi penelitian berada di salah satu Tempat Praktik Bidan Mandiri Jakarta Timur. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan sedangkan, sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi tentang teknik pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas dan pengisian kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan responden. Analisa data menggunakan Analisa univariat untuk melihat gambaran karakteristik ibu dan Analisa bivariat digunakan untuk menilai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik pemberian ASI secara eksklusif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui

Tingkat Pengetahuan Ibu	(N)	(%)
Baik	46	92
Kurang Baik	4	8
TOTAL	50	100

Berdasarkan tabel 1 didapati hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu didominasi oleh pengetahuan baik dengan persentase sebesar 92 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Teknik Pemberian ASI

Teknik Pemberian ASI	(N)	(%)
Baik	47	94
Kurang Baik	3	6
TOTAL	50	100

Berdasarkan tabel 2 didapati hasil Teknik pemberian ASI mayoritas ibu memperlihatkan Teknik pemberian ASI secara baik dengan persentase sebesar 94 %.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menyusui

Karakteristik Ibu Menyusui	(N)	(%)
<b>Usia Ibu</b>		
< 20 tahun	2	4
20- 30 tahun	33	66
>30 tahun	15	30
<b>Pendidikan Ibu</b>		
SD	3	6
SMP	7	14
SMA	33	66
Perguruan Tinggi	7	14
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Karyawan Swasta	13	26
Ibu Rumah Tangga	37	74

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebaran usia ibu didominasi oleh usia 20-30 tahun dengan persentase 66%, pendidikan ibu mayoritas adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase 66% dan pekerjaan ibu didominasi oleh ibu rumah tangga dengan persentase 74%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tenaga Kesehatan Dalam Pemberian Pendidikan Kesehatan Mengenai Teknik Pemberian ASI

Dukungan Tenaga Kesehatan	(N)	(%)
Memberikan	47	94
Tidak Memberikan	3	6
<b>TOTAL</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas ibu diberikan pendidikan kesehatan mengenai teknik menyusui oleh tenaga kesehatan yaitu sebesar 94%.  
Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Teknik Pemberian ASI Secara Eksklusif

Tingkat Pengetahuan Ibu	Teknik Pemberian ASI				Total		
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%			
Baik	44	88	2	4	6	2	
Kurang Baik	3	6	1	2			
<b>TOTAL</b>	<b>47</b>	<b>94</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>00</b>	
<b>P-Value</b>	<b>0,001</b>						

Setelah dilakukan uji chi-square test mendapatkan nilai p sebesar 0,001 sehingga  $p < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji statistic dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan ibu dengan teknik pemberian ASI secara eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robiwala pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan teknik menyusui. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik menyusui secara tepat dan cermat. Menurut Dewi pada tahun 2017 menyatakan hal yang serupa dengan hasil penelitian ini yaitu semakin baik tingkat pengetahuan seorang ibu maka, akan semakin baik teknik pemberian ASI kepada bayi.

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI pada bayi yang terdiri dari posisi dan perlekatan pada payudara ibu yang tepat. Teknik menyusui merupakan faktor yang berhubungan dengan proses pengeluaran ASI secara maksimal. Kenyamanan dalam menyusui bukan hanya terletak pada kenyamanan ibu, melainkan juga pada kenyamanan bayi yang berdampak pada proses pengeluaran ASI yang maksimal (Evareny, 2010). Kenyamanan dan pengeluaran ASI yang maksimal ini dapat diciptakan apabila ibu memiliki teknik menyusui yang baik dan terampil sehingga hal ini dapat membuat ibu berhasil dalam proses pemberian ASI secara eksklusif pada bayi.

Pengetahuan tentang teknik menyusui harus diketahui dengan benar oleh para ibu seperti langkah-langkah menyusui, cara pengamatan teknik menyusui dan frekuensi menyusui serta durasi menyusui. Hal penting dari teknik menyusui adalah tidak terdapat kendala dari ibu maupun bayi. Proses menyusui harus disesuaikan dengan kebutuhan bayi dan tidak mengharuskan membuat jadwal tertentu sehingga menyusui dapat dilakukan kapan pun sesuai dengan kebutuhan bayi (Isra Nur Winda, 2018).

Pengetahuan seseorang sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2014) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi dan semakin mudah mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Pada penelitian ini sebanyak 33 ibu berpendidikan menengah dan 7 ibu berpendidikan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa ibu yang tergolong menempuh pendidikan SMA dan perguruan tinggi memiliki wawasan pengetahuan tentang teknik menyusui yang akhirnya akan mempengaruhi dalam proses pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Tingkat pendidikan ibu yang dapat meningkatkan pengetahuan sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif dan diperoleh secara mandiri, melalui tahap-tahap tertentu (Haibah dkk, 2021)

Peran bidan dalam mensukseskan proses menyusui tidak kalah penting. Hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini ditemui hasil bahwa setelah proses melahirkan ibu nifas beserta suami akan diberikan konseling tentang proses menyusui dan teknik menyusui oleh bidan yang bertugas. Hal ini memungkinkan pengetahuan ibu beserta suaminya bertambah khususnya tentang manfaat dan teknis pemberian ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2021) yang menyatakan bahwa responden yang diberikan pendampingan dari sisi tenaga kesehatan mampu memberikan ASI secara eksklusif sebesar 60,26% dibandingkan dengan responden yang tidak diberikan pendampingan oleh tenaga kesehatan yaitu sebesar 39,74%.

Teknik menyusui adalah cara yang dilakukan oleh ibu untuk memberikan makanan berupa ASI

kepada bayi dengan cara dan posisi yang baik dan tepat dengan tujuan untuk memperlancar produksi ASI, memperkuat refleks menghisap bayi dan mengurangi serta mencegah terjadinya bendungan payudara (Hepilita, 2016). Teknik menyusui yang benar merupakan cara menyusui yang terdiri dari persiapan menyusui, cara menyusui dan posisi menyusui. Hal ini perlu diperhatikan karena menyusui terutama di awal kehidupan bayi merupakan saat yang paling menentukan pertumbuhan dan perkembangan bayi selanjutnya. (Aini, 2017).

Selain itu usia ibu memiliki peran penting terhadap nilai pengetahuan teknik pemberian ASI secara eksklusif. Semakin ibu berusia matang maka kemampuan untuk menelaah informasi positif akan semakin baik. Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini mayoritas usia ibu berada pada rentang usia produktif yaitu berusia 20-30 tahun dengan persentase 66%. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Erlinawati & Sismanderi, 2017). Usia ibu memiliki pengaruh pada kondisi emosional dan psikologis ibu sehingga pada ibu yang berada pada usia yang cukup untuk bereproduksi akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap proses pengasuhan bayi salah satunya tentang teknik pemberian ASI kepada bayinya.

Menurut (Hurlock, 2006) ibu yang berusia diantara 20-35 tahun berada pada masa dewasa dan disebut juga masa reproduksi. Pada masa ini, jika terjadi masalah-masalah dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya akan dihadapi ibu dengan tenang secara emosional, sehingga ibu akan lebih mengerti bagaimana cara menyusui yang benar, pada ibu dengan usia 35 tahun ke atas dimana produksi hormon relatif akan berkurang, dan mengakibatkan proses daya ingat mulai menurun.

#### 4. KESIMPULAN

Teknik pemberian ASI Eksklusif terbukti berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu tentang teknik pemberian ASI sangat erat kaitannya dengan pendidikan, pekerjaan dan dukungan yang diterima oleh ibu khususnya dukungan keluarga serta peran bidan dalam memberikan pendampingan selama proses menyusui. Saran dari hasil penelitian ini dititik beratkan kepada peran dan dukungan dari bidan untuk turut mensukseskan program pemberian ASI eksklusif dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu dan keluarganya.

#### 5. REFERENSI

- Aini, L. N. (2017). Hubungan Antara Sikap Ibu Primipara Dalam Pemberian Asi Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Balita Usia 0-24 Bulan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 7(1).
- Binns, C et al. (2016). The Long-Term Public Health Benefits of Breastfeeding. *Asian Pasific Journal of Public Health Cipta*.
- Erlinawati dan Sismanderi. 2017. Hubungan `Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui Yang Benar Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2).
- Evareny L, H. M. (2010). Peran ayah dalam praktik menyusui. *berita kedokteran masyarakat*.
- Haibah, N., Aswan, Y., Rangkuti, N., & Hasibuan, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2).
- Hepilita, Y. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Di Puskesmas Pagal. *Wawasan Kesehatan*, 1(2), 149-158.
- Hurlock. (2006). *Psikologi Perkembangan* Erlangga.
- Juanita. F dan Suratmi. 2016. Peningkatan Durasi Pemberian Asi Pada Ibu Post Partum Melalui Relaksasi Autogenic Training. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19 (1). <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/430/535>
- Kemenkes RI. (2018). Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Khasanah. 2011. ASI atau susu formula ya?. *Panduan Lengkap Seputar ASI dan Susu Formula*. Jogjakarta. Flashbook.
- Kuswanti I & Malo H. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10 (1).
- Marmi. (2012). *Asuhan Kebidanan PadaMasa Nifas "Pueperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Nursalam. (2013). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Salemba Medika.
- Riksani, R. 2012. *Keajaiban Air Susu Ibu*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Robiwala. (2011). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Asi Eksklusif.

- Sixtia kusumawati. (2021). Hubungan Sikap Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *6(2)*, 116–120.
- Sulistianingsih, Rina. 2012. Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Dusun Lemahbang Plosokerep Karangmalang
- WHO Indonesia. (2020). Pekan Menyusui Dunia: Unicef dan WHO menyoarakan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui selama covid-19
- Winda, Isra Nur. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018. Undergraduate Thesis, Institut Kesehatan Helvetia. Yogyakarta